

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARIAMAN

Oleh:

Khadijah Ramadhanti¹, Syahrul R², Zulfikarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: khadijahramadhanti@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is aimed to describe the influence of cooperative model *Make A Match* type concerning pantun writing skills of student class VII SMP Negeri 2 Pariaman. The research method of this study is experiment method with quasi experiment. The result of this study is there was significant influence of cooperative model *Make A Match* type concerning pantun writing skills of student class VII SMP Negeri 2 Pariaman at significant level 95% with degrees of freedom $(n_1+n_2)-2$, namely $t_{table} < t_{arithmetic}$ ($1,67 < 1,89$). H_0 was rejected and H_1 was accepted because the results of the hypothesis test prove that value of t_{table} was smaller than $t_{arithmetic}$.

Kata Kunci: *pengaruh, kooperatif, Make A Match, pantun.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan dalam bidang menulis. Hal tersebut sangat penting dikuasai siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut untuk mampu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra.

Salah satu pembelajaran Bahasa dan Sastra yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar adalah keterampilan menulis pantun. Menulis merupakan kegiatan atau keterampilan yang masih dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa. Hal tersebut dikarenakan menulis sangat berkaitan erat dengan aktivitas berpikir yang memadai dan sekaligus menggambarkan keluasan pengetahuan dan wawasan siswa. Serta menuntut berbagai aspek terkait lainnya, seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat.

Menulis pantun merupakan salah satu kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis pantun memerlukan pembinaan yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berkelanjutan karena melibatkan proses berpikir kreatif. Kemampuan memilih dan mengolah kata-kata berdasarkan aturan keindahan rasa, batin, dan penghayatan jiwa yang tinggi karena pantun adalah puisi melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat.

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama. Biasanya pantun terdiri atas empat larik, bersajak ab-ab ataupun aa-aa. Pantun juga termasuk hasil karya bangsa Indonesia yang berisi perumpamaan. Pantun dapat untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan hati, baik menyatakan perasaan senang, sedih, cinta, benci, jenaka, ataupun nasihat agama, adat, dan lain-lain. Akan tetapi, pada zaman sekarang ini pantun kurang diminati oleh masyarakat karena dianggap sudah ketinggalan zaman, anggapan seperti inilah yang sekarang mengancam keberadaan asli Indonesia. Maka dari itu sangat perlu generasi penerus bangsa ini diperkenalkan dan diajarkan khususnya dalam dunia pendidikan formal.

Satuan pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII semester satu nomor 8, yakni: "Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng". Salah satu Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi 8 adalah 8.1, yakni "Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun". Hal ini jelas memperkuat bahwa keterampilan menulis pantun ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena keterampilan menulis pantun seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses belajar-mengajar siswa di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut, persoalan menulis pantun masih menjadi kendala bagi siswa SMP Negeri 2 Pariaman. *Pertama*, siswa belum menguasai kompetensi dasar dalam menulis pantun. Sebagian besar siswa belum mampu menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. *Kedua*, siswa belum mampu menulis pantun yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Ketika mereka ditugasi untuk menulis pantun agama, yang mereka tulis adalah pantun nasehat.

Ketiga, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata sehingga menghambat mereka dalam menulis pantun. Kesulitan dalam merangkai kata-kata tersebut menjadikan siswa cepat bosan dan malas untuk menulis pantun. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan kosakata yang dimiliki siswa. Sebagian siswa hanya bisa menyelesaikan menulis sampiran dari pantun dan tidak dengan isi dari pantun tersebut, ada juga sebagian siswa yang hanya menulis isi dari pantun tanpa sampiran. *Keempat*, ketidaksesuaian antara sampiran dan isi dalam menulis pantun masih banyak dilakukan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran menulis pantun guru telah memberikan model atau contoh pantun, akan tetapi masih kurang maksimal (wawancara dengan Ibu Janoner, S.Pd. guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Pariaman pada 17 Oktober 2015).

Pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman masih banyak mengalami permasalahan sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan menulis pantun ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berperan aktif dalam berpikir dan bekerja. Hal ini didasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2005:5) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Lie (2014:7) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif juga untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Isjoni (2010:77) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran (1994). Salah satu keunggulan model pembelajaran tipe ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tipe *make a match* akan memberikan waktu pada siswa untuk berpikir, saling membantu satu sama lain, terlibat secara aktif dalam kelompok, dan mencari pasangan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban dari sebuah materi dengan menawarkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan karena dengan menggunakan kartu-kartu. Di dalam satu kartu terdapat sampiran dari pantun dan di kartu lain terdapat isi dari pantun. Dengan kartu-kartu tersebut siswa dapat mencocokkan dengan benar pasangan dari kartu yang didapatkannya, tentunya dengan dianalisis terlebih dahulu. Siswa yang telah bisa mencocokkan kartu-kartu tersebut akan lebih mudah untuk dapat menulis satu pantun yang benar dan utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa skor keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Skor tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Hasil tes keterampilan menulis pantun siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2006:92), eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Suryabrata (2006:101), dalam rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* digunakan satu kelompok subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman yang terdaftar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri atas delapan kelas dengan jumlah 259 siswa. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100, perlu adanya teknik penarikan sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006:139) *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Pengambilan sampel berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman yaitu ibu Janoner, S.Pd. *Kedua*, berdasarkan standar deviasi, kelas ini merupakan kelas yang paling homogen dari delapan kelas di SMP Negeri 2 Pariaman. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian adalah siswa kelas VII-3.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis pantun. Tes keterampilan menulis pantun diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Sebelum dijadikan instrumen penelitian, tes terlebih dahulu diuji validitas isinya dengan cara mendiskusikan instrumen dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman Janoner, S.Pd. Berdasarkan hasil diskusi mengenai instrumen tersebut, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman mengatakan bahwa tes tersebut sudah layak diberikan kepada siswa.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data penelitian melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menafsirkan keterampilan menulis pantun siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM, yaitu 80. *Ketiga*, mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis pantun siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* baik secara umum maupun per indikator berdasarkan skala 10. *Keempat*, membuat diagram hasil belajar menulis pantun siswa. *Kelima*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Keenam*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar menulis pantun siswa. *Ketujuh*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 1 orang (3,23%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) berjumlah 8 orang (25,81%). *Ketiga*, Baik (B) berjumlah 5 orang (16,13%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 13 orang (41,94%). *Kelima*, Cukup (C) berjumlah 2 orang (6,45%). *Keenam*, Kurang (K) berjumlah 1 orang (3,23%). *Ketujuh*, Kurang Sekali (KS) berjumlah 1 orang (3,23%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebesar 75,26 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 80. Jadi rata-rata nilai keterampilan menulis pantun siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masih berada di bawah KKM.

Dalam tes keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman terdapat empat indikator yang dinilai. Dari keempat indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 2 (struktur pantun) dengan nilai rata-rata 94,62 berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menulis pantun dengan menggambarkan kelengkapan struktur pantun. Maksudnya, siswa sudah mampu menulis pantun dengan menggambarkan kelengkapan struktur pantun yaitu sampiran dan isi. Waluyo (1991:8) mengatakan bahwa struktur pantun terdiri atas dua bagian, yakni sampiran dan isi. Sampiran merupakan dua baris pantun yang memiliki sarana bunyi untuk menuju isi. Isi merupakan inti dari pantun.

Sementara itu, untuk penguasaan keterampilan menulis pantun siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* paling rendah adalah indikator 4 (keharmonisan antara sampiran dan isi) dengan nilai rata-rata 59,68 berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari

pantun yang ditulis siswa tidak memiliki keharmonisan antara sampiran dan isi pantun yang baik. Siswa menulis pantun tanpa memperhatikan hubungan makna antara sampiran dan isi, sehingga tidak tergambar keindahan dari pantun yang ditulis. Menurut Winstedt (dalam Fang, 1993:196), keindahan pantun juga didukung oleh keharmonisan antara sampiran dan isi pantun "antara sampiran dan isi sering ada hubungan makna dan makna itu mempunyai kiasan".

Nilai keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut menunjukkan bahwa siswa masih perlu meningkatkan keterampilan menulis pantun, khususnya dalam hal keharmonisan antara sampiran dan isi pantun.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80. Oleh sebab itu, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman perlu ditingkatkan lagi agar siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis pantun.

2. Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang (6,45%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 11 orang (35,48%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi baik berjumlah 10 orang (32,26%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang (9,68%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan menulis pantun dengan kualifikasi cukup berjumlah 5 orang (16,13%).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebesar 81,05 berada pada kualifikasi baik sekali. Nilai rata-rata tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 80. Jadi rata-rata nilai keterampilan menulis pantun siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah berada di atas KKM.

Dalam tes keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman terdapat empat indikator yang dinilai. Dari keempat indikator tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator 2 (struktur pantun) dengan nilai rata-rata 93,01 berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu menulis pantun dengan menggambarkan struktur pantun yaitu sampiran dan isi dengan lengkap. Waluyo (1991:8) mengatakan struktur pantun terdiri atas dua bagian, yakni sampiran dan isi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 80. Oleh sebab itu, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis pantun.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis pantun siswa, penggunaan model kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis pantun sesudah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *make a match (posttest)* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match (pretest)*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,05. Keterampilan menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,26. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,67 < 1,89$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Gambaran tersebut yaitu (1) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman belum terampil menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilihat dari indikator kesesuaian isi dengan tema, persajakan, dan keharmonisan antara sampiran dan isi, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sudah terampil menulis pantun sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilihat dari indikator kesesuaian isi dengan tema, struktur, dan keharmonisan antara sampiran dan isi. Adanya perubahan ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif *make a match* sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

Selanjutnya, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedang karena berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,26. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis pantun berdasarkan kesesuaian isi dengan tema, struktur, persajakan, dan keharmonisan antara sampiran dan isi tanpa adanya bantuan model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa aktif untuk bergerak mencari pasangan kartu pertanyaan-jawaban yang cocok dengan saling berdiskusi antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Sehingga pengetahuan dan wawasan siswa berkembang serta materi pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis pantun. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun. Model ini dapat membantu siswa dalam menuangkan pengetahuan/pengalaman dan daya pikirnya untuk menulis pantun karena informasi dan materi yang sudah didapatkan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebelumnya dapat membantu dalam memudahkan siswa menuangkan ide dan gagasan sehingga siswa dapat menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Hasil tes sesudah perlakuan siswa SMP Negeri 2 Pariaman, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperoleh rata-rata 81,05 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes sebelum perlakuan yang memperoleh rata-rata 75,26. Maka secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap

keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman hanya berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 75,26. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum memenuhi KKM.

Sementara itu, keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,05. Jika dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sudah memenuhi KKM. Dengan demikian, berdasarkan uji t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman karena $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,67 < 1,89$).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini disebabkan dalam model ini siswa dituntut aktif dan bergerak mencari pasangan kartu pertanyaan-jawaban untuk memudahkan siswa dalam menulis pantun sehingga pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis pantun. Hal ini disebabkan menulis dapat melatih berpikir kreatif dan logis sehingga menjadikan siswa bersangkutan lebih mudah merangkai kata-kata untuk menulis sebuah pantun dengan baik. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fang Yock, Liaw. 1993. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.